



Biogenerasi Vol 10 No 3, 2025

Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi

Universitas Cokroaminoto Palopo

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>

e-ISSN 2579-7085



**PENGARUH PENDIDIKAN GIZI SEIMBANG TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN POLA MAKAN REMAJA SMP NEGERI 1 ARONGAN
LAMBALEK**

¹*Ria Khairatul Diani, ²Khairunnas,

^{1,2}Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Corresponding author E-mail: riakhairatuldiani@gmail.com

DOI : 10.30605/biogenerasi.v10i3.6624

Accepted : 18 Juli 2025 Approved : 10 September 2025 Published : 12 September 2025

Abstract

One of the causes of nutritional problems among adolescents was the lack of knowledge about nutrition and irregular eating patterns, which became one of the factors leading to an imbalance in nutrient intake. Nutritional imbalances during adolescence could result in various negative impacts such as anemia, obesity, growth disorders, and decreased concentration in learning. This study aimed to analyze the effect of Balanced Nutrition Education on improving knowledge and eating patterns among students at SMP Negeri 1 Arongan Lambalek. The method used was a quantitative approach with a one-group pre-test and post-test design. The analysis employed the **Wilcoxon test**. The results showed that there was a significant effect of Balanced Nutrition Education on improving adolescents' knowledge at SMP Negeri 1 Arongan Lambalek ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), and there was a significant effect on adolescents' eating patterns ($p\text{-value} = 0.008 < 0.05$). **Conclusion** there was an effect of Balanced Nutrition Education on increasing knowledge and improving eating patterns among students at SMP Negeri 1 Arongan Lambalek. **Recommendation** future research was advised to include other variables such as attitudes, balanced nutrition practices, and to extend the duration of nutritional interventions for more detailed results.

Keywords : *Adolescents, Balanced Nutrition Education, Diet, Knowledge*

PENDAHULUAN

Gizi seimbang merupakan komposisi makanan sehari-hari yang mengandung nutrisi dalam variasi dan jumlah yang tepat untuk kebutuhan tubuh. Empat pokok pilar gizi seimbang merupakan pokok utama dari pola makan seimbang yang terbentuk dari empat pilar yaitu beraneka makanan, kegiatan fisik, kebersihan tubuh dan sekitar, serta mempertahankan berat badan normal (Asmiranti et al., 2021).

Menurut Pakhri et al., (2018), penyebab utama masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi, yang dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan dan perkembangan pada remaja. Pemilihan makanan yang tepat setiap hari dapat memenuhi kebutuhan zat gizi pada remaja untuk menjalankan fungsi tubuhnya secara optimal. Sebaliknya, jika makanan yang dikonsumsi tidak dipilih dengan baik, tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi tertentu (Pritasari et al., 2017). Makanan yang dikonsumsi oleh remaja akan berdampak pada fase kehidupan di masa dewasa, sehingga sangat penting untuk mengetahui kandungan gizi dari setiap makanan yang dikonsumsi. Ketidaktahuan remaja menunjukkan bahwa segala sesuatu dapat berjalan buruk, termasuk pengalaman sebelumnya. Sebagian besar informasi yang diperoleh berasal dari telinga dan mata. Jika pengetahuan indrawi kurang, sistem tubuh mungkin tidak berfungsi dengan baik (Rosyidah et al., 2021).

Berkurangnya pengetahuan tentang nutrisi, akan lebih sulit untuk mengatur jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang setiap hari. Edukasi gizi untuk kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan hasil kesehatan individu atau masyarakat, pengetahuan tentang kesehatan. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pada remaja adalah dengan memberikan edukasi gizi menggunakan metode dan media yang menarik dan dapat diandalkan, sehingga siswa dapat yakin bahwa informasi yang mereka terima benar dan akurat (Nurfitriani & Kurniasari, 2023).

Pengetahuan yang buruk mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi nutrisi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan gizi adalah untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan perilaku masyarakat tentang konsumsi makanan yang

sehat dan bergizi (Mahmudah dan Sari, 2020). Prinsip di balik media edukasi adalah bahwa setiap orang memiliki pancaindera untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan (Dakhi, 2019).

Status gizi remaja dapat diketahui berdasarkan data yang diambil dari hasil pemeriksaan antropometri berupa data berat badan dan tinggi badan yang kemudian diinterpretasikan menjadi Indeks Massa Tubuh (IMT), selanjutnya dilakukan penilaian status gizi remaja dengan cara membandingkan IMT dengan standar antropometri berdasarkan indeks IMT menurut umur (IMT/U) (Syarifurrahman, 2023). Prevalensi status gizi berdasarkan data global menyebutkan satu dari empat remaja di dunia mengalami gizi kurang dan anemia, dan 16% remaja mengalami gizi lebih (UNICEF, 2021). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi status gizi kurus dan sangat kurus pada remaja usia 13-15 tahun sebesar 7,6 %, overweight 12,1%, dan obesitas 4,1%, dan di Provinsi Aceh terdapat 7,1% remaja dengan status gizi kurus dan sangat kurus, overweight 12,4%, dan obesitas 2,9%. Menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Aceh pada tahun 2024 prevalensi obesitas di Kabupaten Aceh Barat yaitu 18,0% dan gizi kurang sebanyak 7,3% yang sering terjadi pada remaja.

Salah satu bentuk intervensi yang dapat diberikan kepada remaja adalah pendidikan gizi seimbang. Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, mempertahankan berat badan, dan pola makan. Pola makan remaja adalah perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Oleh karena itu, diharapkan remaja dapat memahami cara mengatur pola makan seimbang untuk tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit jangka panjang atau penyakit tidak menular (Palupi et al., 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pre test* dan *post test*. Analisis yang digunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Arongan Lambalek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMP

Negeri 1 Arongan Lambalek. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, dengan hasil menjadi 70 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan menggunakan kuesioner, yang terdiri dari kuesioner pengetahuan dan kuesioner FFQ (*Food Frequency Questionnaire*) untuk pola makan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan cerminan dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan secara sistematis dan dianalisis berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	12 Tahun	13	18,6
	13 Tahun	15	21,4
	14 Tahun	31	44,3
	15 Tahun	11	15,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	31,4
	Perempuan	48	68,6
Kelas	7	26	37,2
	8	12	17,2
	9	32	45,6
Jumlah		70	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Hasil analisis karakteristik responden pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden yang diteliti, responden yang berusia 12 tahun berjumlah 13 orang (18,6%), responden dengan usia 13 tahun berjumlah 15 orang (1,4%), dan responden yang berusia 14 tahun 31 orang (44,3%), serta responden dengan umur 15 tahun berjumlah 11 orang (15,7%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang (31,4%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 48 orang (68,6%). Responden pada penelitian ini yang paling mendominasi adalah perempuan. Kemudian analisis karakteristik responden pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa responden kelas 7 berjumlah 26 orang (37,2%), responden kelas 8 berjumlah 12 orang (17,2%), dan responden kelas 9 berjumlah 32 orang (45,6%). Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini yaitu terdiri dari pengetahuan dan pola makan remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Di SMP Negeri 1 Arongan Lambalek (*Pre Test – Post Test*)

	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Pengetahuan	<i>(f)</i>	<i>(%)</i>	<i>(f)</i>	<i>(%)</i>
Rendah (<60)	33	47,1	12	17,1
Sedang (60-80)	27	38,6	20	28,6
Tinggi (>80)	10	14,3	38	54,3
Total	70	100	70	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mengisi kuesioner *pre test* yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 33 orang (47,1%), responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 27 orang (38,6%), dan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 10 orang (14,3%). Sedangkan hasil pengisian kuesioner *post test* yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (17,1%),

responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 20 orang (28,6%), dan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 38 orang (54,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pola Makan Remaja Di MP Negeri 1 Arongan Lambalek (*Pre test – Post Test*)

	<i>Pre test</i>		<i>Post Test</i>	
	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Pola Makan	<i>(f)</i>	<i>(%)</i>	<i>(f)</i>	<i>(%)</i>
Baik	24	34,3	33	47,1
Kurang	46	65,7	37	52,9
Total	70	100	70	100

(*Sumber: Data Primer, 2024*)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mengisi kuesioner pola makan *pre test*, yang memiliki pola makan baik sebanyak 24 orang (34,3%) dan responden dengan pola makan kurang sebanyak 46 orang (65,7%). Sedangkan hasil kuesioner *post test* dari 70 responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 33 orang (47,1%) dan responden dengan pola makan kurang sebanyak 37 orang (52,9%). Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan dan pola makan remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek (*pre test* dan *post test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Analisis Data Pengetahuan Dan Pola Makan Remaja Di SMP Negeri 1 Arongan Lambalek (*Pre test & Post Test*)

<i>Descriptive Statistics</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
<i>Pretest</i> Pengetahuan	70	58.00
<i>Posttest</i> Pengetahuan	70	77.71
<i>Pretest</i> Pola Makan	70	21.197
<i>Posttest</i> Pola Makan	70	22.597

(*Sumber: Data Primer, 2024*)

Tabel 4 menunjukkan hasil dari analisis data pengetahuan dan pola makan remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek. Didapatkan nilai rata-rata dari *pre test* pengetahuan yaitu 58,00 dan nilai *post test* pengetahuan 77,71. Artinya terdapat peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi seimbang. Kemudian didapatkan nilai rata-rata dari *pre test* pola makan yaitu 21,197 dan nilai *post test* pola makan 22,597. Artinya terdapat peningkatan nilai pola makan sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi seimbang. Berdasarkan hasil uji normalitas data pengetahuan dan pola makan remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek (*pre test* dan *post test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Uji Normalitas Data Pengetahuan Dan Pola Makan Remaja Di SMP Negeri 1 Arongan Lambalek (*Pre test & Post Test*)

Uji Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> Pengetahuan	.124	70	.009
<i>Posttest</i> Pengetahuan	.230	70	.000
<i>Pretest</i> Pola Makan	.125	70	.009
<i>Posttest</i> Pola Makan	.118	70	.018

(*Sumber: Data Primer, 2024*)

Hasil tes uji normalitas data dari pengetahuan dan pola makan remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikasi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Didapatkan nilai sig untuk *pre test* pengetahuan, *post test*

pengetahuan, dan *pre test* pola makan itu lebih kecil ($<0,05$) yaitu 0,009, 0.000, 0.009 artinya bahwa nilai sig dibawah 0,05 itu tidak berdistribusi normal. Untuk nilai sig pada *post test* pola makan didapatkan hasil lebih besar dari ($>0,05$) yaitu 0,018 artinya bahwa nilai sig

diatas 0,05 itu berdistribusi normal. Tetapi karena sebagian data tidak berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan uji nonparametrik yaitu *Uji Wilcoxon*.

Dari perhitungan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan SPSS maka membandingkan antara nilai sig dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitungan maka di dapatkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) dari pengetahuan yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan gizi seimbang terhadap pengetahuan remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek. Kemudian untuk nilai Asymp.Sig.(2-tailed) dari pola makan yaitu $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan gizi seimbang terhadap pola makan remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek. Maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendidikan gizi seimbang terhadap pengetahuan dan pola makan remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data *Uji Wilcoxon*, diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan gizi seimbang terhadap peningkatan pengetahuan remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 58,00 saat *pretest* menjadi 77,71 saat *post test*, hal ini menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan gizi seimbang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakhri (2018) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi setelah diberikan edukasi gizi. Intervensi tersebut dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi, dibantu dengan media leaflet, dan dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam rentang waktu tiga minggu. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rusdi et al., (2021) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan gizi setelah responden menerima edukasi gizi melalui platform media sosial Instagram. Penelitian oleh Anestya dan Muwakhidah (2018) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 100% setelah diberikan pendidikan gizi melalui media video, dibandingkan dengan sebelum diberikan pendidikan tersebut.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wulandiani (2023) tentang

Pengaruh Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa SMA Karya Pengalihan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh antara pendidikan gizi sebelum dan sesudah intervensi pada remaja dengan nilai $(P = 0,000 < 0,05)$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rate et al., (2023) tentang Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Remaja Putri Di Kabupaten Maros yang menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi remaja putri dengan nilai $(P = 0,000 < 0,05)$.

Berdasarkan hasil analisis data *Uji Wilcoxon*, diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,008 (< 0,05)$, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan gizi seimbang terhadap pola makan remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek. Rata-rata pola makan meningkat dari 21,197 saat *pre test* menjadi 22,597 saat *post test*, hal ini menunjukkan peningkatan nilai setelah diberikan pendidikan gizi seimbang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekayati et al., (2023) yang menyatakan bahwa didapatkan hasil yaitu nilai $(P = 0,000 < 0,05)$ terdapat pengaruh signifikan terhadap pola makan sesudah diberikan edukasi gizi seimbang pada kelompok *eksperimen* (video animasi) dari pada kelompok *kontrol* (ceramah). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Setyaningrum et al., (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pada pola makan remaja SMK Hampar Baiduri Kalianda tahun 2021 dengan nilai $(P = 0,000 < 0,05)$.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat Pengaruh Antara Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek dengan nilai signifikasi $(P\text{-value} = 0,000 < 0,05)$. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat Pengaruh Antara Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pola Makan Remaja SMP Negeri 1 Arongan Lambalek dengan nilai signifikasi $(P\text{-value} = 0,008 < 0,05)$. Disarankan bagi remaja untuk memiliki pengetahuan yang luas terkait gizi dan pola makan yang baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membentuk pola makan yang sehat, pastikan menu makanan sehari-hari mencakup karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin dan mineral.

DAFTAR RUJUKAN

- Anestya M, Muwakhidah, SKM. 2018. Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asmiranti. M, St.Masithah, Suherman, Ichadian Nurcahyani, “Pengaruh pengetahuan dan sikap remaja terhadap Penerapan gizi seimbang selama masa New normal Covid -19 di MA DDI Alliritengae Maros.,” J. Kesehat. Masyarakat. Vol. 5, Nomor 1, April 2021
- Dakhi T. Pengaruh Pemberian Pendidikan Gizi melalui Media Leaflet tentang Sayur dan Buah terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Murid SDN 105349 Paluh Kemiri dalam Menyediakan Sayur dan Buah untuk Keluarga. Kemamp Koneksi Mat (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi). 2019;53(9).
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2024). Tentang Status Gizi.
- Ekayati, Aminah Toha dan Nino adib C, (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Pola Makan Remaja Overwight Di SMPN 2 Samarinda. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur. Jurnal Global Ilmiah Vol. 1 No 1.
- Nurfitriani J & Kurniasari R. (2023). Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Remaja. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). 6(3): 503–506.
- Pakhri A, Sukmawati S & Nurhasanah N. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Energi, Protein dan Besi Pada Remaja. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar. 13(1): 39-43.
- Palupi, K.C., M. Sa“pang., P.D. Swasmilaksmita. 2018. Edukasi Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Jurnal Abdimas, 5 (1), 53.
- Pritasari, D. D., & Lestari, N. T. (2017). Bahan Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan. Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan SDM Kesehatan RI
- Rate, Syamsopyan Ishak, Ritma Dewanti dan Iin Wahyuni (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Remaja Di Kabupaten Maros. Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK) Vol. 13 No 1.
- Rosyidah IN, Arisandi A & Farid A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dan Tingkat Stres dengan status Gizi Remaja. Jurnal Sakti: 4(1): 45–49.
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang. Journal of Nutrition College, 10(1), 31–38.
- Setyaningrum, Endang Budiati & William Arisandi. (2022). Pendidikan Gizi Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pola Makan Serta Body Image Pada Siswa Remaja Di SMK Hampar Baiduri. Universitas Mitra Indonesia. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 Volume 5 Nomor 4 April 2022. Hal 1126-1136.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Aceh Tahun (2023) tentang Status Gizi
- Syarifurrahman, I. (2023). Peran Muhammadiyah dalam Penanganan Tuberkulosis (TB). Merawat Muhammadiyah Merawat Kemanusiaan, 59.
- UNICEF. (2021). Social Behaviour Change Communication Strategy: Improving Adolescent. UNICEF Indonesia.
- Wulandiani, T. C., (2023). Pengaruh Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Sma Karya Pengalihan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.